

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi memegang peranan penting dalam melakukan bisnis perdagangan dimana terjadi proses *inbond* dan *outbond* logistic untuk menyalurkan barang atau jasa kepada konsumen akhir. Permasalahan transportasi tersebut mencakup kemudahan untuk mendapatkan suatu produk kapan dan dimana saja apabila proses pendistribusiannya dilakukan dengan baik. Kemudahan mendapat barang ini mengandung suatu *opportunity cost* yaitu peluang memenangkan bisnis jasa transportasi pengiriman barang. Untuk itu transportasi merupakan hal yang sangat penting yang menjadi bisnis inti bagi perusahaan jasa pengiriman barang.

Transportasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan/kegiatan manusia dan juga merupakan unsur terpenting dalam mobilitas manusia dan barang sehari-hari. Manusia tidak akan mengalami perkembangan dan kemajuan apabila tidak ditunjang oleh transportasi. Transportasi yang baik haruslah merupakan suatu sistem yang dapat memberikan pelayanan yang cukup, aman, nyaman, cepat dan dapat diandalkan oleh para penggunanya.

Permasalahan transportasi pada umumnya terdapat ketidakseimbangan antara sarana, prasarana dan fasilitas transportasi, serta pertumbuhan penduduk dan juga perkembangan ekonomi suatu daerah atau wilayah.

Perkembangan perusahaan jasa pengiriman barang tergantung dengan perolehan laba yang dicapai dari proses operasionalnya. Agar mencapai laba yang maksimal maka memerlukan suatu perencanaan dan pengendalian biaya.

Ketepatan penentuan tarif menjadi hal yang penting bagi perusahaan, karena ketepatan penentuan tarif mempengaruhi ketepatan harga jual atau jasa yang diinformasikan. Tarif merupakan satu - satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan bagi perusahaan, maupun dapat menentukan seberapa jauh kualitas layanan jasa yang dinilai oleh konsumen dan proses pembangunan citra perusahaan.

Nilai kualitas pelayanan dari suatu perusahaan jasa pengiriman barang tidak ditentukan dari suatu harga, akan tetapi kepuasan para pelanggan/konsumenlah yang menentukan baik atau buruknya kualitas perusahaan jasa tersebut. Kepuasan bauran harga berkenaan dengan kebijakan seperti adanya tingkat harga, struktur diskon, syarat pembayaran dan adanya perbandingan harga diantara berbagai kelompok pelanggan.

Oleh karena itu, perusahaan harus memposisikan diri dalam persaingan tarif tersebut perusahaan harus melakukan kebijakan tarif dimana kebijakan tarif tersebut dilakukan dengan cara menentukan harga pokok yang tepat. Pada perusahaan jasa yang dimaksud dengan harga pokok adalah semua biaya-biaya operasional yang terkait dengan proses penyerahan jasa. Bagi perusahaan jasa, tarif merupakan suatu nilai jasa yang jadi penerimaan dari penjual jasa tersebut, sedangkan bagi konsumen tarif merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan hal tertentu beserta pelayanannya.

Mengingat banyaknya pesaing di industri jasa pengiriman barang yang ada di Sumatera Utara menuntut pihak perusahaan untuk menggunakan strategi penetapan harga tarif agar mampu bersaing dengan industri jasa pengiriman barang lainnya.

CV. Buana Trans Sejahtera, yang berlokasi di JL. Letda Sujono No.93, Tembung, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara adalah perusahaan yang melakukan kegiatan pengiriman barang baik antar wilayah/kota dalam negeri. Perusahaan ini belum melakukan strategi penetapan tarif berdasarkan metode, CV. Buana Trans Sejahtera menghitung penetapan tarif berdasarkan volume barang. Oleh karena itu, dalam menentukan tarif pengiriman barang harus memperhatikan strategi penetapan tarif. Mengingat suatu tingkat tarif yang baik dapat memberikan pengaruh baik di dalam perekonomian maupun dalam perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini ialah Berapa nominal tarif ongkos pengiriman barang dari Medan ke Padang yang harus dikeluarkan perusahaan?

## **1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi tarif ongkos pengiriman barang dari Medan ke Padang.
2. Menghitung jumlah waktu tempuh/rit yang harus dilaksanakan guna mencapai keuntungan minimal perusahaan.

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti sebagai penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah serta meningkatkan pengetahuan untuk dapat berfikir kritis dan sistematis dalam memecahkan suatu masalah.
2. Manfaat bagi perusahaan  
Laporan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan evaluasi bagi perusahaan untuk menentukan tarif ideal angkutan pengiriman barang.

## **1.4 Batasan Masalah dan Asumsi**

### **1.4.1. Batasan Masalah**

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di CV. Buana Trans Sejahtera.
2. Objek yang akan diteliti adalah kendaraan.

#### **1.4.2. Asumsi**

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengemudi dianggap telah menguasai pekerjaannya dalam proses mengantar barang.
2. Kendaraan yang tersedia berada dalam kondisi yang baik dan tidak mengalami kerusakan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penelitian, maka berikut ini diberikan suatu gambaran ringkas tentang sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan asumsi yang digunakan dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSATAKA**

Menguraikan penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan merupakan hipotesa jika diperlukan dapat berupa uraian kualitatif, model matematis, atau teori-teori yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Menguraikan tentang bagaimana cara-cara untuk memecahkan masalah dalam melakukan penelitian, berupa kerangka pemecahan masalah dan langkah-langkahnya.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Menguraikan tentang pengumpulan data-data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah penelitian bidang biaya operasional kendaraan serta memuat tentang bagaimana melakukan pengolahan terhadap data-data yang telah diambil dengan metode yang digunakan.

**BAB V ANALISIS DAN EVALUASI**

Menguraikan tentang analisis- analisis terhadap hasil pengolahan data dan membandingkannya dengan kenyataan diperusahaan serta memuat tentang hasil yang didapat dengan hasil yang ingin dicapai yang kemudian dilakukan evaluasi terhadap hasil tersebut.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Menguraikan tentang kesimpulan-kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan berisi tentang saran-saran untuk perusahaan dan para pembaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Defenisi Harga (Tarif)**

Harga atau tarif merupakan keputusan kritis yang menunjang keberhasilan organisasi profit maupun non-profit. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan bagi organisasi. Namun, keputusan mengenai harga (terutama dalam konteks pemasaran jasa) tidak mudah dilakukan. Disatu sisi, harga yang terlalu mahal bisa meningkatkan laba jangka pendek, tetapi disisi lain akan sulit dijangkau konsumen dan sukar bersaing dengan *competitor*. Dalam kasus tertentu, harga yang terlampau mahal bisa diproses lembaga konsumen dan bahkan mengandung campur tangan pemerintah untuk menurunkannya. Selain itu, margin laba yang besar cenderung menarik para pesaing untuk masuk ke industri yang sama. Sedangkan bila harga terlalu murah, pangsa pasar bisa melonjak, namun margin kontribusi dan laba bersih yang diperoleh akan berkurang. Selain itu, sebagian konsumen bisa saja mempersepsikan kualitasnya jelek.

Secara sederhana istilah harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) dan/atau aspek lain (non-moneter) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa

Konsep tentang harga tentu mempunyai banyak penafsiran, menurut (Keller & Lane, 2009) pada dasarnya harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran atau *marketing mix* yang dapat menghasilkan pendapatan, dimana elemen yang lain mendapatkan biaya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tarif atau harga merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menutup biaya penuh agar dapat menghasilkan laba sesuai dengan apa yang diinginkan badan usaha transportasi dan mendapatkan sejumlah kombinasi dari jasa pelayanan.

Sementara itu dari sudut pandang konsumen, harga seringkali digunakan sebagai indikator nilai bilamana harga tersebut dihubungkan dengan manfaat yang dirasakan atas suatu barang atau jasa. Nilai (*value*) dapat didefinisikan sebagai rasio antara manfaat yang dirasakan dengan harga. Dengan demikian

pada tingkat harga tertentu, bila manfaat yang dirasakan konsumen meningkat, maka nilainya akan meningkat pula. Seringkali pula dalam penentuan nilai suatu barang atau jasa, konsumen membandingkan kemampuan suatu Model dalam Strategi Penetapan Harga atau jasa dalam memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan barang atau jasa.

Perubahan harga juga seringkali terjadi karena atau akibat faktor geografis suatu daerah, maka dalam hal ini pihak Transportasi tidak dapat memungkiri untuk melakukan kebijakan dalam mengadaptasi harga. Begitu juga halnya dengan CV. Buana Trans Sejahtera untuk penentuan harga atau tarif pengiriman ditentukan berdasarkan berat perkilogram, jarak tempuh dan jenis barang yang dikirim oleh konsumen.

## **2.2 Strategi Penetapan Harga Jasa (Tarif)**

Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi. Peranan alokasi dari harga adalah fungsi harga dalam membantu para konsumen untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan kekuatan pelayanan jasa. Dengan demikian adanya harga dapat membantu para konsumen untuk memutuskan cara mengalokasikan kekuatan penggunaan pelayanan jasa. Konsumen membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

(Tjiptono, 2014) menyatakan bahwa selama ini banyak terjadi kekeliruan dalam praktik penetapan harga jasa dikarenakan para pemasar jasa mengabaikan tantangan khusus dalam menetapkan harga produk yang sifatnya *intangible*. Karakter intangibilitas menyebabkan konsumen sukar membandingkan harga, karena mereka tidak mudah menilai biaya jasa. Berbeda dengan produk fisik yang memiliki komponen *search quality*, jasa cenderung lebih banyak mengandung komponen *experience quality* dan *credence quality*.

(Tjiptono, 2014) menguraikan sejumlah persoalan khusus berkaitan dengan tiga ancangan atau metode penetapan harga konvensional ke dalam sektor jasa, yakni :

1. Penetapan harga jasa berdasarkan biaya (*Cost-based Pricing*)  
Metode ini menetapkan harga berdasarkan biaya-biaya finansial. Dalam metode ini, harga diperoleh dengan jalan menghitung biaya penuh (*full costs*) untuk menghasilkan dan memasarkan sebuah jasa dan menambahkan imbuhan harga (*markup*) berupa persentase tertentu atau jumlah spesifik tertentu sebagai tingkat laba yang diharapkan pada volume penjualan yang diperkirakan. Biaya penuh meliputi biaya tetap (*fixed costs*), biaya variabel dan biaya semi-variabel.
2. Penetapan harga berdasarkan persaingan (*Competition-based Pricing*)  
Metode ini berfokus pada harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam industri atau pasar yang sama. *Competition-based pricing* tidak selalu berarti menetapkan harga yang persis sama dengan pesaing, namun bisa pula menggunakan harga pesaing sebagai patokan atau pembanding untuk penetapan harga jasa perusahaan. Metode ini terutama digunakan dalam dua situasi:
  - a. apabila jasa cenderung terstandarisasi antar penyedia jasa, misalnya dalam industri *dry cleaning*, persewaan VCD/DVD dan video game, dan warnet.
  - b. pasar oligopoli yang dihuni oleh segelintir penyedia jasa besar, misalnya industri penerbangan dan persewaan mobil.
3. Penetapan harga berdasarkan permintaan (*Demand-based Pricing*)  
Sementara *cost-based pricing* lebih didasarkan pada perspektif perusahaan dan *competition-based pricing* difokuskan pada perspektif persaingan, *demand-based pricing* justru lebih diorientasikan pada perspektif pelanggan. Metode demand-based pricing memiliki keunggulan dibandingkan metode-metode lainnya dikarenakan metode berbasis pelanggan ini memperhitungkan tiga hal :
  - a. pelanggan mengalami kesulitan dalam mendapatkan harga referensi.
  - b. pelanggan bisa sensitif terhadap harga-harga non-moneter.
  - c. pelanggan menilai kualitas berdasarkan harga. Metode *demand-based pricing* menetapkan harga konsisten dengan persepsi pelanggan terhadap nilai.



Melalui penetapan harga maka pesaing juga terpancing untuk melakukan penetapan harga yang lebih hebat, mungkin sampai terjadi perang harga. Kondisi ini akan tampak ketika harga yang ditetapkan oleh perusahaan dan harga yang ditetapkan oleh pesaing sama dan cara yang bisa untuk menciptakan kondisi ini adalah dengan penetapan harga.

### **2.3 Tujuan Penetapan Tarif**

Menurut lupiyoadi dalam (Suliawati et al., 2021) Tujuan penetapan tarif sebagai berikut:

1. Bertahan.  
Merupakan usaha untuk tidak melaksanakan tindakan-tindakan yang meningkatkan laba ketika perusahaan sedang dalam kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Usaha tersebut cenderung dilakukan untuk, bertahan demi kelangsungan hidup perusahaan.
2. Memaksimalkan laba.  
Penetapan tarif bertujuan untuk memaksimalkan laba dalam periode tertentu.
3. Memaksimalkan penjualan.  
Penetapan Tarif bertujuan untuk membangun pangsa pasar dan melakukan penjualan pada harga awal yang merugikan.
4. Prestise.  
Tujuan nya untuk memposisikan jasa persusahaan tersebut sebagai jasa yang eksklusif.
5. ROI.  
Tujuan didasarkan atas pencapaian tingkat pengembalian Investasi yang diinginkan.

### **2.4 Pengangkutan/Transportasi**

Transportasi dalam bahasa indonesia disamakan dengan pengertian pengangkutan. Ada yang menerjemahkan dengan kata perjalanan yang sebenarnya lebih cocok untuk terjemahan dari kata trip/travel, atau ada pula yang menganggap sebagai perpindahan yang dalam bahasa inggrisnya adalah *moving*. Ini berarti transportasi merupakan suatu jasa yang diberikan guna menolong orang

dan barang untuk dibawa dari suatu tempat ke tempat lainnya. Transportasi dapat diberi definisi sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/ atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Pengangkutan adalah perjanjian timbal balik antara pengangkutan dengan pengirim, dimana pengangkut mengikatkan diri untuk menyelenggarakan pengangkutan barang dan atau orang dari suatu tempat ke tempat tujuan tertentu dengan selamat, sedangkan pengirim mengikatkan diri untuk membayar angkutan.

Jadi, Pengangkutan diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Proses pengangkutan merupakan gerakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan, ke mana kegiatan pengangkutan diakhiri. Dalam hubungan ini terlihat bahwa unsur-unsur pengangkutan meliputi sebagai berikut :

- a. Ada muatan yang diangkut.
- b. Tersedia kendaraan sebagai alat angkutannya.
- c. Ada jalanan yang dapat dilalui.
- d. Ada terminal asal dan terminal tujuan.
- e. Sumber daya manusia dan organisasi atau manajemen yang menggerakkan kegiatan transportasi tersebut

Pengangkutan memberikan jasanya kepada masyarakat, yang disebut jasa angkutan. Sebagaimana sifat jasa-jasa lainnya, jasa angkutan akan habis dengan sendirinya, dipakai ataupun tidak dipakai. Jasa angkutan merupakan hasil/keluaran (*output*) perusahaan angkutan (seperti jasa pelayaran, jasa kereta api, jasa penerbangan, jasa angkutan bus, dan lain-lain). Sebaliknya merupakan salah satu faktor masukan (*input*) dari kegiatan produksi, perdagangan, dan kegiatan ekonomi lainnya.

Dilihat dari segi ekonomi, keperluan akan jasa angkutan mengikuti perkembangan kegiatan semua faktor ekonomi. Pengangkutan dikatakan sebagai *derived demand* karena keperluan jasa angkutan bertambah dengan meningkatnya kegiatan ekonomi dan berkurang jika terjadi kelesuan ekonomi.

### 2.4.1 Peranan Pengangkutan

Peranan pengangkutan mencakup bidang yang luas di dalam kehidupan manusia yang meliputi atas berbagai aspek, yaitu :

1. Aspek sosial dan budaya

Hampir seluruh kehidupan manusia di dalam bermasyarakat tidak dapat dilepaskan dari pengangkutan, di mana dibutuhkan saling berkunjung dan membutuhkan pertemuan. Dampak sosial dari transportasi dirasakan pada peningkatan standar hidup. Transportasi menekan biaya dan memperbesar kuantitas keanekaragaman barang, hingga terbuka kemungkinan adanya perbaikan dalam perumahan, sandang, dan pangan serta rekreasi. Dampak lain adalah terbukanya kemungkinan keseragaman dalam gaya hidup, kebiasaan dan bahasa.

Dengan adanya pengangkutan di antara bangsa atau suku bangsa yang berbeda kebudayaan akan saling mengenal dan menghormati masing-masing budaya yang berbeda. Dampak sosial lain dari transportasi adalah peningkatan pemahaman dan intelegensi masyarakat. Makin luasnya penyebaran barang termasuk bahan bacaan yang berisi informasi budaya masyarakat dan bangsa lain, makin besarnya pemahaman kebudayaan lainnya, selain itu makin mudahnya kontak pribadi yang membuka peluang interaksi makin besar peluang saling pengertian antar manusia.

2. Aspek politis dan pertahanan

Dinegara maju maupun berkembang transportasi memiliki dua keuntungan (*advantages*) politis, yaitu sebagai berikut :

- a. Transportasi dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional. Apabila kita mempelajari beberapa negara seperti Eropa, Amerika, dan Cina, maka dapat kita catat beberapa kenyataan dalam kaitannya dengan aspek politis dari pengangkutan. Di Eropa, suatu sistem perkeretaapian dan angkutan darat yang direncanakan dengan baik dan merupakan salah satu program masyarakat ekonomi Eropa untuk pengintegrasian ekonomi negara anggotanya. Di Cina, di masa lampau sebelum perang dunia II jelas bahwa sistem pengangkutan yang sangat tidak efisien telah menimbulkan kekacauan politis dan perpecahan.

b. Transportasi merupakan alat mobilitas unsur pertahanan dan keamanan yang harus selalu tersedia, bukan saja untuk keperluan rutin angkutan unsur-unsur pertahanan dan keamanan. Mobilitas yang tinggi dari aparat keamanan dan masyarakat, melalui lancarnya transportasi akan memberi rasa aman, tentram, dan usaha penegakan hukum. Kasus pelanggaran hukum dapat cepat diselesaikan, kalau gerak dan mobilitas yang melaksanakan dan membina ketentuan hukum itu terjadi yang berarti adanya rasa aman dan kepastian hukum yang dinamis. Transportasi demikian pentingnya bagi pertahanan dan keamanan sebagaimana pernah terjadi dalam Perang Dunia II. Transportasi laut dan udara merupakan faktor yang menentukan kemenangan pihak sekutu. Soalnya, transportasi laut bisa memobilisasi ratusan ribu tentara dan logistik yang mendukung.

3. Aspek hukum

Didalam pengoperasian dan pemilikan alat angkutan diperlukan ketentuan hukum mengenai hak, kewajiban dan tanggung jawab serta perasuransian. Apabila terjadi kecelakaan lalulintas, juga terhadap penerbangan luar negara yang melewati batas wilayah suatu negara, diatur di dalam perjanjian antarnegara (*bilateral air agreement*)

4. Aspek teknik

Hal - hal yang berkaitan dengan pembangunan dan pengoperasian transportasi menyangkut aspek teknis yang harus menjamin keselamatan dan keamanan dalam penyelenggaraan angkutan.

5. Aspek ekonomi

Dari aspek ekonomi pengangkutan dapat ditinjau dari sudut ekonomi makro dan ekonomi mikro. Dari sudut ekonomi makro pengangkutan merupakan salah satu prasarana yang menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Sedangkan dari sudut ekonomi mikro pengangkutan dapat dilihat dari kepentingan dua pihak, yaitu sebagai berikut :

- a. Pada pihak perusahaan pengangkutan (*operator*).  
Pengangkutan merupakan usaha memproduksi jasa angkutan yang dijual kepada pemakai dengan memperoleh keuntungan.
- b. Pada pihak pemakai jasa angkutan (*users*).  
Pengangkutan sebagai salah satu mata rantai dari arus bahan baku untuk produksi dan arus distribusi barang jadi yang disalurkan ke pasar serta kebutuhan pertukaran barang di pasar. Supaya kedua arus ini lancar, jasa angkutan harus cukup tersedia dan biayanya sebanding dengan seluruh biaya produksi.

### **2.4.2 Fungsi Pengangkutan**

Untuk menunjang perkembangan ekonomi yang mantap perlu dicapai keseimbangan antara penyediaan dan permintaan jasa angkutan. Jika penyediaan jasa angkutan lebih kecil dari pada permintaannya, Akan terjadi kemacetan arus barang yang menimbulkan kegoncangan harga di pasaran.

Pengangkutan berfungsi sebagai faktor penunjang dan peransang pembangunan (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi. Jika kegiatan-kegiatan ekonomi telah berjalan maka jasa angkutan perlu terus tersedia untuk menunjang kegiatan kegiatan tersebut.

### **2.4.3 Manfaat Pengangkutan**

Manfaat pengangkutan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu :

1. Manfaat ekonomi

Kegiatan ekonomi masyarakat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan pertukaran kekayaan yang semuanya bisa diperoleh dan berguna. Kegiatan ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan manusia dengan menciptakan manfaat. Pengangkutan adalah salah satu jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah letak geografis, orang maupun barang. Bumi pada saat ini sering dinyatakan sebagai dunia yang makin mengecil. Salah satu faktor penyebabnya karena angkutan telah mencapai tingkat teknologi yang begitu canggih sehingga dengan cepat barang maupun orang dapat bergerak atau berpindah dari satu negara ke negara lain. Selanjutnya,

menunjukkan sejumlah indikasi penyusutan dunia yang mempengaruhi pengangkutan, yakni :

- a. pola perdagangan antarnegara yang semakin rumit,
- b. perkembangan penduduk,
- c. peningkatan kemakmuran bangsa,
- d. berkurangnya permesraan (*interferensi*) strategis angkutan,
- e. peningkatan efisiensi pencarian atau penelitian yang terus-menerus tentang skala ekonomi dalam kegiatan pengangkutan, dan
- f. peningkatan berbagai masalah lingkungan hidup.

## 2. Manfaat sosial

Pengangkutan sangat membantu dalam menyediakan berbagai kemudahan, antara lain :

- a. Pelayanan untuk perorangan maupun kelompok.
- b. Pertukaran atau penyampaian informasi.
- c. Perjalan untuk rekreasi.
- d. Perluasan jangkauan perjalanan sosial.
- e. Pemendekan jarak antara rumah dan tempat kerja.
- f. Bantuan dalam memperluas kota atau memancarkan pendudukan menjadi kelompok yang lebih kecil.

## 3. Manfaat politis dan keamanan

(Nasution, 2004) menyebutkan manfaat politis pengangkutan yang dapat berlaku bagi negara mana pun yaitu :

- a. Pengangkutan menciptakan persatuan dan kesatuan nasional yang semakin kuat dengan meniadakan isolasi.
- b. Pengangkutan menyebabkan pelayanan kepada masyarakat dapat dikembangkan atau diperluas dengan lebih merata pada setiap bagian wilayah suatu negara.
- c. Keamanan negara terhadap serangan dari luar yang tidak dikehendaki mungkin sekali bergantung pada pengangkutan yang efisien yang memudahkan mobilisasi segala daya (kemampuan dan ketahanan) nasional serta memungkinkan perpindahan pasukan perang selama masa perang.

d. Sistem pengangkutan yang efisien memungkinkan negara memindahkan dan mengangkut penduduk dari daerah yang mengalami bencana alam.

4. Manfaat kewilayahan

Dilihat dari kacamata ekonomi, kebutuhan pengangkutan dari satu tempat ke tempat lain adalah karena ada unsur persediaan di A dan unsur permintaan di B. Pada tempat yang satu terdapat persediaan barang berlebih sementara tempat lain membutuhkan barang itu. Sifat kebutuhan tersebut adalah pemenuhan, yaitu memenuhi kebutuhan di tempat B. usaha untuk memenuhi kebutuhan di B diwujudkan dalam pembangunan jasa angkutan dan secara fisik berwujud pembangunan perasarana (jalan) dan pengadaan sarana (kendaraan). Ketersediaan jasa angkutan ini menimbulkan perkembangan baru sepanjang lintasan antara A dan B. Jasa angkutan menimbulkan permintaan ikutan, terutama sepanjang lintasan penghubung tersebut. Munculnya perkembangan di sepanjang A - B dapat terjadi karena dua alasan berikut :

- a. Perkembangan itu muncul karena manfaat jasa yang sudah ada. Dalam hal ini, perkembangan tersebut adalah akibat adanya perkembangan lain. Bila dalam ilmu ekonomi kita mengenal pengaruh ganda, kemudian dianalogikan dalam pengaruh ganda angkutan kerja, maka perkembangan di atas dapat kita sebut pengaruh ganda perkembangan yang beragam.
- b. Perkembangan itu muncul karena memang dibutuhkan sebagai jasa antara. Apabila ada kepentingan untuk mengangkut barang dari daerah A ke B hendaknya diperhatikan pula daerah C yang berada di antara A dan B, yang mungkin harus bertindak sebagai terminal jasa antara. Misalnya, pengangkutan hasil rotan dari pedalaman Kalimantan ke sejumlah kota besar di Pulau Jawa memerlukan terminal jasa antara beberapa pelabuhan, baik di Kalimantan maupun Jawa. Mungkin saja dapat digunakan pelabuhan yang sudah ada dengan mengembangkan fasilitasnya; dapat pula dibangun pelabuhan baru yang lebih memenuhi kebutuhan.

#### 2.4.4 Faktor Penentu Pengembangan Transportasi

Menurut (Hay, 1977) dalam (Nasution, 2004) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan transportasi dimasa akan datang seperti berikut ini :

1. Ekonomi

Alasan ekonomi biasanya merupakan dasar dari dikembangkannya sistem transportasi, dengan tujuan utama untuk mengurangi biaya produksi dan distribusi serta untuk mencari sumber daya alam dan menjangkau pasar yang lebih luas. Contoh dari faktor ini bisa terlihat pada perkembangan armada laut negara-negara seperti Inggris dan Portugis di masa lalu, yang di antaranya disebabkan oleh adanya alasan ekonomi ini.

2. Geografi

Alasan dikembangkannya sistem transportasi pada awalnya adalah untuk mengatasi keadaan alam setempat dan kemudian berkembang dengan upaya untuk mendekatkan sumber daya dengan pusat produksi dan pasar. Pada alasan yang pertama, terdapat beberapa sistem transportasi yang dikembangkan secara spesifik pada beberapa daerah khusus untuk mengatasi rintangan pada daerah tersebut, misalnya sistem transportasi kereta gantung di daerah pegunungan, sistem kereta luncur es di daerah yang selalu bersalju, dan sebagainya.

3. Politik

Alasan dikembangkannya suatu sistem transportasi secara politik adalah untuk menyatukan daerah-daerah dan mendistribusikan kemakmuran keseluruhan pelosok suatu negara tertentu. Contoh dari upaya ini di Indonesia adalah misalnya dengan dibangunnya beberapa jalan utama di Sumatera (Trans Sumatera) atau Kalimantan (Trans Kalimantan) atau malah dengan adanya ungkapan "banyak jalan menuju ke Roma" yang mengindikasikan betapa kuatnya pengaruh politik dari kerajaan Romawi di zaman dahulu, sehingga seolah-olah semua tempat berkiblat ke pusat kerajaan di kota Roma.



4. Pertahanan dan keamanan

Alasan dikembangkannya sistem transportasi dari segi pertahanan-keamanan negara adalah untuk keperluan pembelaan diri dan menjamin terselenggaranya pergerakan dan akses yang cepat ke tempat-tempat strategis, misalnya daerah perbatasan negara, pusat-pusat pemerintahan, atau instalasi penting lainnya. Contoh dalam hal ini adalah dikembangkannya jalan-jalan pada masa kerajaan Romawi atau pembuatan jalan pos Anyer-Panarukan sepanjang kira-kira 1.000 km di masa kekuasaan Daendels di Indonesia (Hindia Belanda pada waktu itu) pada tahun 1809.

5. Teknologi

Adanya penemuan-penemuan teknologi baru tentu akan mendorong kemajuan di keseluruhan sistem transportasi. Contoh dari faktor ini terlihat jelas dengan, misalnya, ditemukannya mesin uap atau mesin bakar Serta komputer yang sangat berpengaruh terhadap bidang transportasi. Contoh lain dari pengaruh di bidang ini bisa juga dilihat pada dampak dari sangat pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang akan sangat berpengaruh terhadap bidang transportasi di masa depan.

6. Kompetisi

Dengan adanya persaingan, baik antarmoda, maupun dalam bentuk lainnya, seperti pelayanan, material dan lain-lain, secara tidak langsung akan mendorong perkembangan sistem transportasi dalam rangka memberikan pilihan yang terbaik. Contoh dari pengaruh ini adalah misalnya adanya kompetisi antara angkutan jalan dengan angkutan kereta antara Jakarta-Surabaya, yang masing-masing akan mengembangkan jaringan jalan tol dan kereta api cepat yang menghubungkan ke dua daerah tersebut.

7. Urbanisasi

Dengan makin meningkatnya arus urbanisasi, maka pertumbuhan kota-kota akan semakin meningkat dan dengan sendirinya kebutuhan jaringan transportasi untuk menampung pergerakan warga kotanya pun akan semakin meningkat pula.

#### 2.4.5 Klasifikasi Transportasi atau Pengangkutan

(Asikin, 2013) Menyatakan transportasi dapat diklasifikasikan menurut macam atau moda, jenisnya (*modes of transportation*) yang dapat ditinjau dari segi barang yang diangkut, dari segi geografis transportasi itu berlangsung, dan dari sudut teknis serta alat angkutnya.

1. Dari segi barang yang diangkut dibagi tiga, yaitu:
  - a. angkutan umum (*passenger*),
  - b. angkutan barang (*goods*),
  - c. angkutan pos (*mail*).
2. Dari sudut geografis transportasi dibagi enam, yaitu:
  - a. angkutan antar benua,
  - b. angkutan antar kontinental,
  - c. angkutan antar pulau,
  - d. angkutan antar kota,
  - e. angkutan antar daerah,
  - f. angkutan di dalam kota.
3. Dari sudut teknis dan alat pengangkutannya transportasi dapat dibagi enam, yaitu :
  - a. Angkutan jalan raya atau highway transportation (*road transportation*), seperti pengangkutan dengan menggunakan truk, bus, dan sedan.
  - b. Pengangkutan rel (*rail transportation*), yaitu angkutan kereta api, trem listrik, dan sebagainya. Pengangkutan jalan raya dan rel kadang-kadang keduanya digabungkan dalam golongan yang disebut rail and road transportation atau land transportation (transportasi darat).
  - c. Pengangkutan melalui air di pedalaman (*inland transportation*), seperti pengangkutan sungai, kapal, danau dan sebagainya.
  - d. Pengangkutan pipa (*pipa line transportation*), seperti transportasi untuk mengangkut mengalirkan minyak tanah, bensin dan air minum.
  - e. Pengangkutan laut atau samudera (*ocean transportation*) yaitu angkutan dengan menggunakan kapal laut yang mengarungi samudera.

- f. Pengangkutan udara (*transportation by air transportation*), yaitu pengangkutan dengan menggunakan kapal terbang yang melalui jalan udara.

Dari beberapa permasalahan tersebut bisa digunakan untuk mengkaji biaya (ongkos) transportasi baik biaya pindah yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam memproduksi dan menyediakan jasa sistem transportasi.

Khusus untuk pembahasan skripsi ini penulis hanya berfokus terhadap Transportasi pengangkutan barang.

Kebutuhan angkutan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Hampir segala aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari keperluan akan angkutan. Angkutan umum yang baik adalah angkutan yang memiliki pelayanan yang aman, cepat, murah dan efisien. Pada dasarnya angkutan umum efisien terhadap penggunaan ruas jalan dibandingkan kendaraan pribadi.

#### **2.4.6 Tanggung Jawab Pengangkutan dalam Hukum Pengangkutan**

Dalam hukum pengangkut terdapat tiga prinsip atau ajaran dalam menentukan tanggung jawab pengangkut, yaitu sebagai berikut :

- a. Prinsip tanggung jawab atas dasar kesalahan (*the based on fault liability based on fault principle*).
- b. Prinsip tanggung jawab atas dasar praduga (*rebuttable presumption of liability principle*).
- c. Prinsip tanggung jawab mutlak (*no fault, atau strict liability, absolute liability principle*).

Berikut dipaparkan mengenai ketiga prinsip pertanggungjawaban pengangkutan diatas.

*Pertama*, prinsip tanggung jawab atas dasar kesalahan (*the based on fault atau liability based on fault principle*). Dalam ajaran ini bahwa dalam menentukan tanggung jawab pengangkutan didasarkan pada pandangan bahwa yang membuktikan kesalahan pengangkut adalah pihak yang dirugikan atau penggugat. Dalam hukum positif Indonesia, prinsip ini dapat menggunakan Pasal 1365 BW,

yang sangat terkenal dengan pasal perbuatan melawan hukum (*onrecht matigedaad*). Menurut konsepsi pasal ini mengharuskan pemenuhan unsur-unsur untuk menjadikan suatu perbuatan melanggar hukum dapat dituntut ganti rugi yaitu antara lain :

- a. adanya perbuatan melawan hukum dari tergugat;
- b. perbuatan tersebut dapat dipersalahkan kepadanya;
- c. adanya kerugian yang diderita akibat kesalahan tersebut.

Prinsip yang *kedua*, yaitu prinsip tanggung jawab atas dasar praduga (*rebuttable presumption of liability principle*), menurut prinsip ini tergugat dianggap selalu bersalah kecuali tergugat dapat membuktikan bahwa dirinya tidak bersalah atau dapat mengemukakan hal-hal yang dapat membebaskan dari kesalahan. Jadi dalam prinsip ini hampir sama dengan prinsip yang pertama, hanya saja beban pembuktian menjadi terbalik yaitu pada tergugat untuk membuktikan bahwa tergugat tidak bersalah.

Prinsip yang *ketiga*, prinsip tanggung jawab mutlak (*no fault, atau strict liability, absolute liability principle*). Menurut prinsip ini, bahwa pihak yang menimbulkan kerugian dalam hal ini tergugat selalu bertanggung jawab tanpa melihat ada atau tidak adanya kesalahan atau tidak melihat siapa yang bersalah atau suatu prinsip pertanggungjawaban yang memandang kesalahan sebagai suatu yang tidak relevan untuk dipermasalahkan apakah pada kenyataannya ada atau tidak ada.

## **2.5 Pengiriman**

(Nasution, 2004) Pengertian distribusi atau pengiriman menurut Frank H. Woodward dalam bukunya yang berjudul "Managing the Transport Service Function" dijelaskan "Dalam Industri, distribusi telah diterima sebagai Pelaksanaan semua kegiatan bisnis yang terlibat dalam pemindahan barang dari titik pemrosesan atau pembuatan ke titik sala kepada pelanggan dan akan mencakup" Pergudangan, Pengendalian persediaan barang jadi, Penanganan bahan dan pengemasan, Dokumentasi dan pengiriman, Lalu Lintas dan Transportasi, dan Layanan purna jual kepada pelanggan.

Bila dilihat pengertian di atas, kegiatan transportasi merupakan bagian dari pengertian distribusi. Namun, transportasi mempunyai peranan penting bagi industri karena produsen mempunyai kepentingan agar barangnya diangkut sampai kepada konsumen tepat waktu, tepat pada tempat yang ditentukan, dan barang dalam kondisi baik.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, sasaran distribusi fisik adalah menyerahkan barang yang tetap pada tempat dalam waktu yang tepat dengan biaya terkecil. Pangkal tolak mendesain sistem distribusi fisik adalah dengan menelaah apa yang diinginkan oleh langganan dan apa yang ditawarkan oleh pesaing. Dari segi kepuasan, pelanggan tertarik akan beberapa hal :

1. Penyerahan barang tepat pada waktunya.
2. Kemampuan pemasok untuk memenuhi kebutuhan mendadak dari pelanggan.
3. Penanganan barang dagangan dengan seksama,
4. Kesiediaan pemasok untuk mengambil kembali dengan cepat apabila terjadi klaim.
5. Kemauan atau kesiediaan pemasok untuk menyimpan barang bagi pelanggan selama jangka waktu tertentu.

Dari segi pemasaran, pemasar (*marketer*) sangat berkepentingan dalam kepuasan mengenai transportasi pada perusahaannya. Pemilihan perusahaan jasa transportasi akan sangat mempengaruhi kebijakan harga produk, ketetapan waktu penyebaran dan kondisi barang di kala tiba, yang kesemuanya itu mempengaruhi kepuasan pelanggan. Dalam prakteknya, ada lima alat angkut yang dapat dipilih oleh perusahaan sehubungan dengan transportasi barang ke gudang dealer dan pelanggannya, yaitu : Pengangkutan dengan kereta api, Melalui perairan/ kapal, Dengan truk, Dengan pesawat udara, Melalui pipa.

## **2.6 Pengertian Barang**

(Tjiptono, 2014) mendefinisikan produk sebagai “segala sesuatu yang bisa ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan”. Dengan demikian, cakupan produk relatif luas, karena bisa berupa barang, jasa, gagasan, tempat, orang/pribadi, organisasi, maupun kombinasinya.

Meskipun definisi di atas bersifat universal dan luas cakupannya, (Tjiptono, 2014) mengidentifikasi adanya keragaman dalam penawaran produk. Menurutnya, ada lima macam kategori penawaran produk :

1. Produk fisik murni.

Penawaran semata-mata hanya terdiri atas produk fisik, misalnya pasta gigi, sabun mandi, bumbu masak, dan sabun cuci, tanpa ada jasa atau pelayanan yang melengkapinya.

2. Produk fisik dengan jasa pendukung.

Kategori ini berupa produk fisik yang disertai dengan satu atau beberapa jasa pelengkap untuk meningkatkan daya tarik produk bagi para konsumen. Contohnya, produsen mobil melengkapi produknya dengan berbagai jasa pendukung, seperti jasa pemeliharaan dan reparasi, penggantian dan pemasangan suku cadang, dan lain-lain.

3. Hybrid.

Dalam kategori ini, komponen jasa dan barang sama besar porsinya.

4. Jasa utama yang dilengkapi dengan barang dan jasa minor.

Penawaran terdiri atas suatu jasa pokok bersama-sama dengan jasa tambahan (pelengkap) dan/atau barang-barang pendukung. Sebagai contoh, sekalipun penawaran utama perusahaan penerbangan adalah jasa transportasi, produk fisik tetap dibutuhkan (misalnya pesawat, makanan dan minuman, serta bahan bacaan selama penerbangan).

5. Jasa murni.

Penawaran hampir seluruhnya berupa jasa. Misalnya fisioterapi, konsultasi psikologi, jasa tukang pijat, dan lain-lain.

Kisaran penawaran produk atau jasa membuat kita sulit melakukan generalisasi tanpa pembedaan lebih lanjut.

1. Jasa bervariasi, mulai dari jasa berbasis peralatan (cuci mobil otomatis, mesin penjual otomatis) atau berbasis orang (cuci jendela, jasa akuntansi). Jasa berbasis orang bervariasi berdasarkan pekerja tidak terlatih, terlatih, atau profesional yang menyediakannya.

2. Perusahaan jasa dapat memilih di antara berbagai proses untuk menghantarkan layanan mereka. Restoran mengembangkan format jasa gaya kantin, makanan cepat saji, prasmanan, dan suasana romantis.
3. Beberapa jasa membutuhkan kehadiran klien. Bedah otak membutuhkan kehadiran klien, perbaikan mobil tidak. Jika klien harus hadir, penyedia layanan harus mempertimbangkan kebutuhan klien. Maka operator salon kecantikan akan berinvestasi dalam dekorasi, memutar musik pengiring, dan terlibat dalam percakapan ringan dengan klien.
4. Jasa harus memenuhi kebutuhan pribadi (jasa pribadi) atau kebutuhan bisnis (jasa bisnis). Penyedia jasa umumnya mengembangkan berbagai program pemasaran untuk pasar pribadi dan bisnis.
5. Penyedia jasa mempunyai tujuan (laba atau nirlaba) dan kepemilikan (tertutup atau terbuka) yang berbeda. Dua karakteristik ini, ketika disilangkan, menghasilkan empat jenis organisasi yang cukup berbeda. Program pemasaran rumah sakit investor swasta akan berbeda dari rumah sakit amal swasta atau rumah sakit Administrasi Veteran.

## 2.7 Biaya Operasional Kendaraan

Biaya operasi kendaraan merupakan salah satu komponen penting dari suatu proyek transportasi jalan raya, selain penghematan waktu, penurunan kecelakaan, oleh karena kebanyakan proyek jalan raya bertujuan untuk menurunkan biaya operasi kendaraan, penghematan waktu perjalanan dan menurunkan tingkat kecelakaan. Komponen manfaat proyek ini telah lama dikaji metode perhitungannya. Berbagai metode diusulkan oleh para *project analysis*, dari yang tersederhana sampai yang tingkat ketelitiannya tinggi.

Menurut Anonim dalam (Suliawati et al., 2021) biaya operasional kendaraan adalah biaya total yang telah dibutuhkan untuk mengoperasikan kendaraan pada suatu kondisi lalu lintas dan jalan untuk satu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Biaya operasional kendaraan terdiri dari dua komponen utama yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk menghitung biaya operasional kendaraan perlu diketahui harga komponen - komponen yang digunakan sebagai unit - unit perhitungan biaya operasional kendaraan.

untuk suatu produksi jasa angkutan yang akan dijual kepada pemakai jasa, dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan perusahaan
2. Yang dikeluarkan untuk operasi kendaraan, dan
3. Yang dikeluarkan untuk retribusi, iuran, sumbangan, dan yang berkenaan dengan pemilikan usaha dan operasi.

Dalam membicarakan biaya sebenarnya diketahui ada dua istilah atau terminologi biaya yang perlu mendapat perhatian, yaitu sebagai berikut.

1. Biaya (*cost*), yang dimaksud dengan biaya di sini adalah semua pengorbanan yang dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diukur dengan nilai uang.
2. Pengeluaran (*expencc*), yang dimaksud dengan *expencc* ini biasanya yang berkaitan dengan sejumlah uang yang dikeluarkan atau dibayarkan dalam rangka mendapatkan sesuatu hasil yang diharapkan.

Konsep dan istilah-istilah biaya telah berkembang selaras dengan kebutuhan disiplin keilmuan dan profesi (ekonom, akuntan, insinyur, atau desainer) sehingga dalam mengklasifikasikan biaya banyak pendekatan yang dapat ditemui.

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan, setidaknya kita perlu melihat klasifikasi biaya sebagai berikut :

1. Biaya berdasarkan waktunya.
2. Biaya berdasarkan kelompok sifat penggunaannya.
3. Biaya berdasarkan produknya.
4. Biaya berdasarkan volume produk.

Biaya operasional kendaraan menurut Departemen pekerjaan umum adalah biaya total yang dibutuhkan untuk mengoperasikan kendaraan pada suatu kondisi lalu lintas dan jalan untuk suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Satuannya Rupiah per kilometer. Biaya operasi kendaraan yang dibutuhkan untuk menjalankan kendaraan pada suatu kondisi lalu lintas dan jalan untuk suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Satuannya Rupiah per kilometer.



### **2.7.1 Biaya Tetap**

Menurut Wiratna dalam (Suliawati et al., 2021) biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan (relevant range) tetapi per – unit berubah. Dalam jangka panjang sebenarnya semua biaya bersifat variabel meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap. Jika diharapkan aktivitas meningkat melebihi aktivitas sekarang maka biaya tetap harus dinaikkan untuk menangani kenaikan volume yang diinginkan. Hal diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian dari biaya akan bersifat tetap dalam rentang waktu terbatas, sedangkan diluar rentang waktu terbatas biaya tetap akan berubah. Contoh dari Biaya tetap adalah biaya penyusutan kendaraan, pajak kendaraan, biaya uji KIR, dan gaji sopir.

### **2.7.2 Biaya Tidak Tetap**

Menurut Wiratna dalam (Suliawati et al., 2021) biaya tidak tetap adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi perunit bersifat tetap. Bahan langsung dan tenaga kerja langsung digolongkan sebagai biaya tidak tetap. Dalam hal ini, biaya per unit dari suatu jasa didasarkan pada biaya rata-rata yang muncul. Untuk perhitungan biaya rata-rata yang muncul dari perusahaan penyedia jasa transportasi, salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan metode biaya per ton per kilometer. Contoh dari biaya tidak tetap adalah Biaya BBM (Solar), Ban, Biaya Service dan Biaya tidak terduga.